

RECANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Oleh.: Andi Aryani Rajab

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Cerpen
Tujuan Pembelajaran	: Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar
Indikator Pembelajaran	: 1. Mengidentifikasi struktur teks cerpen : 2. Menganalisis struktur teks cerpen.
Alokasi Waktu	: 10 menit

A. PENDAHULUAN

- Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah Swt dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru membentuk kelompok dan melakukan *Ice Breaking*.
- Guru memberikan pengantar (menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung) dan membuat kesepakatan bersama

B. KEGIATAN INTI

- Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan dengan pengalaman peserta didik dan materi sebelumnya.
- Peserta didik menyimak penjelasan tentang alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Peserta didik mencermati teks cerpen yang dibagikan bersama lembar kerja (LK)
- Peserta didik mengidentifikasi struktur teks cerpen.
- Peserta didik menganalisis isi cerpen sesuai strukturnya.
- Peserta didik mengisi LK sesuai hasil identifikasi dan analisisnya dan menuliskannya kembali pada kertas plano
- Peserta didik menempel hasil kerja kelompok di dinding untuk kegiatan Kunjung Karya.
- Setiap kelompok mempresentasikan saat dikunjungi dan kelompok lain memberi saran perbaikan.
- Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang struktur dan isi tiap struktur teks cerpen.

C. PENUTUP

- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- Peserta didik mengemukakan hambatan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung.
- Peserta didik menuliskan refleksi pada kertas pos it untuk perbaikan pembelajaran berikutnya
- Guru memberikan kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.

D. SUMBER/MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi revisi 2018 . Bahasa Indonesia: Buku Siswa untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Bahasa Indonesia: Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Modul Pembelajaran Berbasis Aktivitas, SMP kelas IX Sem Ganjil, 2020, Jakarta, Kemdikbud.
- Sugiarto, Eko. 2017. Kitab PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Media:

1. Kertas plano
2. Kertas *Post it/Warna*
3. Lembar Kerja
4. Spidol
5. Selotip
6. Gunting/lem

E. PENILAIAN

- a. Sikap spiritual dan sosial
Teknik :observasi
Bentuk : Jurnal Harian

**Lembar Observasi
(Jurnal Harian)**

Sikap spiritual dan sikap sosial dilaksanakan dalam pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*).

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dengan memberikan catatan dalam jurnal terhadap kejadian luar biasa yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil catatan dalam jurnal akan dilaporkan kepada wali kelas dan guru BK.

Kelas / Semester :

Sikap/karakter yang dikembangkan : Disiplin

No.	NIS	Nama Siswa	Hari/ Tanggal	Catatan Perilaku	Predikat	Tindak Lanjut
1.						
2.						

- b. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrume	Waktu Pelaksanaa	Keterangan
	Tertulis	Pertanyaan tertulis berbentuk esai.	1. Tuliskan struktur teks cerpen. 2. Jelaskan isi dari tiap struktur teks cerpen.	Setelah pembelajaran selesai.	Penilaian pencapaian pembelajaran

- c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrume	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Produk		Analisislah teks cerpen berdasarkan strukturnya	Saat pembelajaran berlangsung (melalui LK)	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

Maros, 28 Desember 2021
Calon Pengajar Praktik,

Andi Aryani Rajab, S.Pd.M.Pd.
NIP 197206281997022005

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Petunjuk:

- Berdasarkan teks cerpen yang telah kamu miliki, buatlah analisis struktur teks cerpen tersebut!
- Cari sumber yang dapat kamu akses untuk melengkapi analisismu!
- Kerjakanlah bersama anggota kelompokmu!

Judul teks cerpen	Analisis struktur	Paragraf pendukung

Kelompok

Nama

1....

2...

3...

4.....

5.....

Lampiran 2

Marilah mencermati model teks cerita pendek berikut. Dalam membaca teks cerita pendek berikut, tolong Ananda memperhatikan judul dan kandungan pesan yang disampaikan pada setiap paragrafnya.

CATATAN DALAM BOTOL **Andi Mutiara Muthahharah**

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis. Aku selalu menulis catatan harianku di kertas cantik dan memasukkan gulungan kertas itu ke dalam botol. Botol itu akan kulempar ke laut. Di belakang rumahku memang ada pantai yang indah. Selain menulis, aku juga sangat suka melihat pelangi. Aku melempar botol setiap kali muncul pelangi. Itu kulakukan agar kisahku dan kehidupanku di masa depan akan berwarna seperti pelangi.

Suatu hari, ayah dan bunda pergi ke Paris karena urusan penting. Mereka memang selalu pergi, sampai-sampai tidak punya waktu untuk kami. Bunda menyuruhku menjaga Rindu, adikku, yang sudah kelas 3.

Aku anak cukup berada. Rumahku besar. Tapi, jujur saja, aku sudah bosan hidup seperti ini. Kami hanya berdua setiap hari. Beruntung, aku mempunyai tetangga yang baik. Aku biasa memanggilnya Bibi Hani. Beliau mempunyai warung bakso. Beliau selalu memperhatikanku dan Rindu. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana hidupku tanpa Bibi Hani.

Sudah seminggu, orang tuaku belum pulang. Apakah mereka sesibuk itu? Tapi, barusan, aku mendapat sms dari Bunda bahwa sore ini mereka akan pulang.

"Eh, Kak, ada pelangi tuh," tunjuk Rindu lewat jendela.

"Benar! Saatnya menulis...!" seruku sambil mengambil kertas, pulpen, dan botol. Lalu, aku menuju pantai di belakang rumah. Aku mencari tempat yang teduh dan mulai menulis.

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis dan melihat pelangi.

Setiap hari, orang tuaku pergi. Aku terpaksa tinggal bersama adikku, Rindu. Beruntung aku mempunyai tetangga yang baik hati. Namanya Bibi Hani. Beliau selalu

membantuku.

Sekarang, ayah dan bunda pergi ke Paris. Tapi, kabarnya, sore ini mereka akan segera pulang. Aku sudah tidak sabar!

Pelangi

Itulah catatanku. Aku menggulung kertas catatan itu dan memasukkannya ke dalam botol plastik yang sudah kuhias semenarik mungkin. Sejenak, aku menatap pelangi sambil tersenyum. Lalu, aku melempar botol itu jauh-jauh. Setelah itu, aku kembali ke rumahku.

ku menemui Rindu yang sedang menonton TV. Namun, ia terlihat sangat sedih.

"Rindu, ada apa?" tanyaku lembut sambil membelai rambutnya yang panjang.

"Pesawat tujuan Paris-Indonesia jatuh, Kak. Pasti, ayah dan bunda juga ada di pesawat itu," kata Rindu sambil terisak-isak.

Jantungku seperti berhenti berdetak mendengarnya. Kata-kata itu, terasa membuat darahku berhenti mengalir. "Ayah, Bunda, jangan tinggalkan kami. Sudah cukup kami kesepian setiap kalian pergi. Tapi, kami enggak mau kesepian untuk selamanya, tanpa Ayah dan Bunda. Ya Allah, semoga ayah dan bunda segera ditemukan. Selamatkanlah mereka." Airmataku mengalir deras sambil terus berdoa dalam hati.

"Assalamu'alaikum, Pelangi, Rindu?" ucap Bibi Hani sambil membuka pintu rumahku. Lalu, beliau masuk. Beliau melihat kami menangis.

"Iya. Bibi sudah tahu semuanya," kata Bibi Hani sambil membelai rambutku dan Rindu.

"Kalian sabar ya. Orangtua kalian pasti akan segera ditemukan. Bibi Hani akan selalu ada untuk kalian."

Esoknya, aku dan Rindu pergi ke sekolah seperti biasanya. Namun, hari ini, aku tidak begitu bersemangat untuk ke sekolah. Apalagi, Rindu. Dari tadi malam, ia terus membisu meski sudah dibujuk oleh Bibi Hani. Tadi pagi, ia juga tidak sarapan. Aku khawatir, kesehatannya akan terganggu.

Malamnya, aku mendengar Rindu memanggilku. Aku langsung bangun dan membangunkan Bibi Hani yang memang mengingnap di rumahku.

Aku dan Bibi Hani segera ke kamar Rindu. Badan Rindu sangat panas.

Akhirnya, aku terus menunggui Rindu hingga pagi datang.

Paginya, aku dan Bibi Hani membawa Rindu ke rumah sakit. Aku terpaksa memberi surat izin kepada guruku untuk tidak sekolah dulu sampai kondisi adikku kembali normal.

Setelah itu, Bibi Hani pulang karena masih harus menjaga warungnya.

Tidak berapa lama, suster datang memeriksa Rindu. "Adikmu belum bangun ya?"

"Belum, Sus. Oya, Rindu sakit apa, Sus?"

"Adikmu terkena penyakit *thypus*. Nanti, kalau adikmu bangun, suapinya."

Esoknya, aku dan Rindu makan bersama. Tapi, Rindu terlihat tidak nafsu makan.

Malamnya, Rindu terlihat pucat. Demamnya sangat tinggi.

"Kak, aku mau keluar sebentar," pinta Rindu.

"Tidak bisa, Rindu. Kamu harus banyak istirahat. Jangan banyak bergerak dulu."

"Tolong, Kak. Sebentar saja kok."

Aku pun mengantarnya keluar sebentar. Namun, tiba-tiba Rindu pingsan.

Aku melihat Rindu terbaring lemas di tempat tidur. Ia tidak sadar-sadar. "Kak," panggil Rindu pelan. Ia membuka matanya.

"Rindu, jangan banyak gerak dulu ya," cemasiku.

"Kak, jangan berhenti menulis ya. Terus menulis bersama pelangi," ucap Rindu.

"Tentu. Kakak akan selalu menulis."

"Kakak memang bagaikan pelangi. Semoga hidup Kakak menyenangkan!" "Rindu, kamu kenapa?"

"Aku ingin pergi bersama ayah dan bunda. Selamat tinggal, Kak." Akhirnya, Rindu mengembuskan nafas terakhirnya dengan senyuman manis.

"Rindu, jangan tinggalkan Kakak. Kakak harus bagaimana?" tangisku kencang. Bibi Hani mencoba menenangkan.

Sebelum meninggalkan pemakaman, aku mencium nisan Rindu. Rindu, sampaikan salamku untuk ayah dan bunda....

Seminggu setelah kematian Rindu telah berlalu. Aku menjalani hari seperti biasanya. Namun, aku masih tidak ke sekolah. Kematian Rindu membuatku lebih tertutup. Gerimis turun lagi sore ini. Seperti biasa, pelangi kembali muncul dan aku kembali menulis.

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis dan melihat pelangi.

Seminggu yang lalu, Rindu mengakhiri perjalanannya. Ia berpesan agar aku terus menulis bersama pelangi.

Rindu sekarang sudah bahagia bersama Ayah dan Bunda. Dan aku di sini sendiri dan kesepian....

Pelangi

Aku melempar botol itu jauh-jauh. Aku masuk ke rumah dengan perasaan kesal. Aku membanting pintu dan mengacak-acak kamarku sambil menangis.

"Huh, percuma namaku Pelangi. Kehidupanku juga tidak berwarna seperti pelangi. Kenapa sih mereka memberiku nama Pelangi? Benar-benar tidak cocok! Orangtuaku mengalami kecelakaan dan aku dan Rindu ditinggalin. Sekarang, Rindu juga ninggalin aku. Ayah, bunda, dan Rindu sudah bahagia bersama di sana. Sedangkan aku sendirian! Aku harus bagaimana? HUUUUHHH," isakku kencang.

Lalu, Bibi Hani masuk dan menemuiku.

"Pelangi, tenang, Nak," hibur Bibi Hani. "Allah memang tidak pernah berhenti memberikan ujian untuk hamba-Nya. Allah melakukan itu agar hamba-Nya selalu tegar dan sabar meghadapai ujian apapun. Percayalah, cobaan itu yang terbaik untuk hamba-Nya."

"Yang terbaik apanya? Ayah dan bunda pergi ninggalin aku. Rindujuga. Apa itu yang terbaik?" bantahku.

"Tenang, Nak. Bibi akan selalu bersama Pelangi kok." Aku menatap Bibi Hani, lalu memeluknya erat.

Beberapa hari kemudian, aku mulai mengikhlaskan semuanya. Tapi,

kemarin, Bibi Hani bilang akan membawaku ke Panti Asuhan.

"Apa Bibi tidak sayang lagi sama aku?" tanyaku setelah mengetahuinya.

"Bukan begitu, Pelangi. Bibi harus menjual dan mengurus keluarga Bibi. Tenang saja, Bibi akan selalu melihat kamu kok. Lagipula, pemilik Panti itu adalah saudara Bibi.

Tapi, tolong Bibi jaga rumahku ya. Rumah itu menyimpan banyak kenangan," kataku. Bibi Hani mengangguk sambil tersenyum.

Jadi, untuk terakhir kalinya, aku pergi ke pantai belakang rumahku. Saat itu, pelanginya tampak jelas dan indah di atas pantai.

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis dan melihat pelangi.

Setelah kehilangan keluargaku, aku sangat kesal dan putus asa. Aku hampir saja menyalahkan takdir Allah. Namun, Bibi Hani tidak berhenti menghiburku.

Hari ini juga, aku akan ke panti asuhan milik saudara Bibi Hani. Jadi, mungkin ini adalah hari terakhirku tinggal di rumahku yang penuh kenangan....

Pelangi

Aku dan Bibi Hani berangkat ke panti asuhan. Kata Bibi, di dekat panti itu ada sungai. Tentu saja aku sangat senang.

Setelah sebulan, aku mulai terbiasa dengan lingkungan panti. Teman- temanku juga semua baik dan ramah. Di sini, kami seperti satu keluarga yang saling menyayangi.

Seperi biasa, aku ingin menulis. Pelangi telah tampak. Aku duduk di batu dan menulis.

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis dan melihat pelangi.

Sudah sebulan, akutinggal di panti. Aku juga mulai akrab dengan teman- temanku. Di sini, aku sangat bahagia. Aku dapat merasakan hangatnya rasa kekeluargaan.

Kuharap, selanjutnya akan ada kejadian luar biasa dari sekarang....

Pelangi

Seminggu kemudian, Bibi Hani datang bersama pria yang tidak kukenal. Tapi, sepertinya, aku pernah melihatnya sebelumnya. Ternyata, pria itu adalah Paman Rusdi. Beliau ingin mengajakku tinggal di rumahnya di Solo. Tentu saja, aku sangat senang mendengarnya.

"Bibi, selamat tinggal. Aku tidak akan bisa seperti ini tanpa Bibi. Bibi benar-benar malaikatku. Maaf kalau selama ini Pelangi ngerepotin Bibi," kataku sambil menangis.

"Pelangi, kamu anak yang baik. Kamu bisa tegar dan bersabar meskipun telah kehilangan orang tua dan adikmu. Justru, Bibi belajar banyak hal dari kamu. Kamu adalah seorang pelangi yang sesungguhnya. Bibi yakin, kehidupanmu selanjutnya akan penuh warna seperti pelangi. Ibumu tidak salah memberimu nama pelangi. Keluargamu di sana juga pasti bahagia melihatmu," kata Bibi Hani sambil menyeka airmataku.

"Selamat tinggal, Bi. Aku akan selalu ingat Bibi," ucapku sambil melambaikan tangan.

"Selamat jalan, Pelangi. Ikuti terus cahayamu, dan kau akan bahagia." Aku menyeka air mataku dan berusaha tersenyum.

(Dikutip dari buku kumpulan cerpen 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2014, Kemendikbud)

Setelah Ananda baca, apakah Ananda memahami teks cerita pendek *Catatan dalam Botol*? Membaca yang dimaksud di sini adalah membaca sampai tuntas, memahami isinya, dan jika ditanya tentang isi cerpen tersebut Ananda dapat menjawabnya dengan benar. Itulah indikator Ananda sudah membaca.

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (PENUGASAN)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Maros
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IX (Sembilan)/ Ganjil

Tujuan Pembelajaran :

Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar
Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Indikator

- ✓ Mengidentifikasi struktur teks cerpen
- ✓ Menganalisis struktur teks cerpen

Materi

Teks cerpen "Catatan dalam Botol" karya Andi Mutiara Muthara

Fakta : (Kapan, dimana, siapa) Kisah manusia dalam kehidupan sehari-hari

Konsep : Definisi teks narasi / teks cerpen, ciri, dan strukturnya.

Prinsip : Jika kisah hidup ditulis sesuai unsur-unsur cerpen dalam kalimat yang baik maka kisah dalam cerpen akan menarik perhatian pembaca.

Prosedur: Kerangka (ragangan) teks cerpen

Tugas:

1. Menganalisis struktur teks cerpen

Lampiran 4

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

Kelas/ Semester: . . . / . . .

Tahun Pelajaran:

No.	Nama Kelompok	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip				Kreativitas				Ketepatan Pengumpulan Tugas				Kerapihan hasil				Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2																		

Keterangan: 100 = sangat baik, 75 = baik, 50 = cukup baik, 25 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$$